

**ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU
(Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)**

Hatma Setya Widodo

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: Setyawidodo1501@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect on principal transformational leadership variables, teacher performance, facilities and infrastructure and teacher performance at Muhammadiyah 1 Vocational School, in this study begins with data collection using questionnaires conducted at Muhammadiyah 1 Vocational School Yogyakarta. The population of this study were all teachers of Muhammadiyah 1 Yogyakarta Vocational School, amounting to 45 people using the census method. Data analysis used validity and reliability test, classic assumption test. Only after that is done a multiple linear regression test..

Keywords: *Transpormasial leadership, facilities and infrastructure and performance*

PENDAHULUAN

Guru adalah mereka yang berjauang dalam bidang pendidikan untuk mencerdaskan anak didik bangsa, karena guru adalah adalah pamong dalam pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Adapun penanggung jawab keterlaksana proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan dan merekonsiliasi pada guru guna peningkatan pola didik, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas.

Berkaitan dengan kinerja guru, adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadapnya antara lain kemampuan dasar yang perlu dimiliki, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan faktor sarana prasarana. (Izabel Xavier do Rego, 2013) mengungkapkan Keberadaan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. dengan demikian keharusan pada setiap guru dalam dunia pendidikan harus memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Kinerja guru berpengaruh dalam usaha untuk meningkatkan mutu belajar siswa. (Pratiwi, 2016) mendefinisikan bahwa aspek pada kinerja guru merupakan aspek terpenting yang perlu diperhatikan. menjaga serta mensejahterakan tugu merupajan kunci penting dalam upa mengoptimalkan pembelajaran. Model kepemimpinan transformasional pada hakikatnya menekankan bahwa seorang pemimpin perlu memotivasi para karyawannya untuk melakukan tanggungjawab yang lebih dari yang diharapkan. Dalam dua dekade ini, kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang banyak dikembangkan oleh para ahli. Gagasan awal mengenai model ini dikembangkan oleh James McGregor Burs yang menerapkan dalam konteks politik dan dilanjutkan oleh Bernard Bass dengan menerapkan pada konteks organisasi. Konsep kepemimpinan ini menyelaraskan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan karakterk (*traits*), gaya (*style*) dan kontigensi serta menggabungkan dan menyempurnakan konsep-konsep terdahulu.

Selain kepemimpinan transformasional, kinerja pada guru juga berpengaruh terhadap fasilitas yang tersedia, walaupun kemampuan guru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bila tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai maka hasil yang diharapkan tidak akan pernah tercapai secara maksimum. Di samping itu, alat yang digunakan sebagai media pembelajaran digunakan sebagai salah satu usaha untuk menghilangkan verbalisme dalam situasi belajar mengajar itu sendiri.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran haruslah ditunjang oleh ketersediaan alat pendukung yang kiranya dapat menunjang proses belajar mengajar pada siswanya. Secara rasional kegiatan pembelajaran diharapkan berjalan dengan optimal, apabila ditunjang oleh kelengkapan dari alat pendukung. Kelengkapan sumber belajar belum menjamin telaksananya kegiatan pembelajaran yang optimal. Kepala sekolah perlu memanage sumber belajar tersebut dengan kepemimpinan transformasional yang efektif, sehingga target yang diharapkan memalui kinerja para guru optimal dalam melaksanakan tugasnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

kepemimpinan dari Skolarus et al., (2013) adalah proses dimana individu mempengaruhi individu lain guna mencapai tujuan bersama, bukan sifat yang ada di dalam diri pemimpin tetapi sebuah “transaksi” kesepakatan yang diharapkan oleh pemimpin pada karyawannya. Proses menyatakan bahwa pemimpin mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengikut. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, serta dalam membuat aturan baru. Sebagaimana dalam konteks structural, bahwa kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi kepada karyawan yang agar tercapainya kinerja yang sesuai perencanaan tanpa melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Pemimpin akan dikatakan berkualitas jika memiliki pengaruh terhadap bawahannya dengan ditunjang oleh kecakapan kerja, keterampilan serta kemampuan komunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah.

Sarana Prasarana

(Rosivia, 2004) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki keharusan dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana guna terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan dalam tercapainya tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitupun sebaliknya, apabila sarana dan prasana yang ada kurang baik, maka berkurangnya minat siswa untuk belajar. Hal tersebut berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. (Putri Isnaeni Kurniawati, 2013) menyebutkan bahwa Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan.

(Sofowora, 2010) menyadari bahwa pada status pendidikan dasar universal masih ada masalah dalam penyediaan fasilitas yang mendukung guru dalam proses mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin.

Kinerja Guru

Istilah kinerja guru menunjuk pada prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam organisasi pendidikan. Kinerja ditunjuk dengan hasil kerja yang diberikan oleh guru, baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru. Kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap terwujudnya keberhasilan pendidikan sekolah. Seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi diharapkan lebih produktif dan

keberhasilan kinerja tinggi. Sebaliknya guru yang berkinerja rendah dapat menyebabkan kurang produktif dan keberhasilan kerjanya rendah.

(Rachmawati, 2011) kinerja guru merupakan kemampuan serta usaha guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar sebaik-baiknya guna merencanakan program pengajaran sehingga proses evaluasi belajar. Kinerja guru dapat dinilai dari pencapaian kerjanya serta kemampuan profesional yang ia miliki dalam mengerjakan sesuatu tugas sesuai keahliannya.

Pengembangan Hipotesis

Kepemimpinan Transformasional dan Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru

bahwa Kualitas kepemimpinan akan memberikan pengaruh jika ditunjang oleh kecakapan, keterampilan, serta kemampuan dalam menangani berbagai hal. Seorang pemimpin memiliki tanggungjawab untuk perencanaan, pengambilan keputusan serta pembuatan aturan yang baru.. Dalam konteks struktural, kepemimpinan dimaknai sebagai proses dalam memberikan motivasi agar orang-orang yang ia pimpin bekerja sesuai dengan perencanaan serta aturan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan dapat memberikan dampak terhadap kinerja pada guru khusus dilingkungan pendidikan, disekolah tampuk kepemimpinan dipegang oleh seorang kepala sekolah, segala kebijakan serta keputusan yang diambil sangat menentukan arah dari baik buruknya sistem pendidikan yang di terapkan.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sudah tentu menjadikan beban moral yang tinggi dimana setiap perilaku, cara bergaul, cara ia membangun suasan di sekolah melalui kebijakan yang ia emban sangat menentukan bagai mana cara kerja dari pada para guru yang ia pemimpin. Septiana, Ngadiman, Ivada (2013) dalam hasil penelitiannya mengemukakan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru secara signifikan di SMP Negeri Wonosari.

Apabila suatu sekolah kurang memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki, maka akan berdampak pada minat belajar siswa menurun sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar. (Putri Isnaeni Kurniawati, 2013) menyebutkan bahwa Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan.

(Sofowora, 2010) menyadari bahwa pada status pendidikan dasar universal masih ada masalah dalam penyediaan fasilitas yang mendukung guru dalam proses mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut.

Dalam penelitian Djatmiko (2006). menyatakan bahwa variabel sarana-prasarana berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru. Dari hasil kajian teori dan pengembangan hipotesis diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

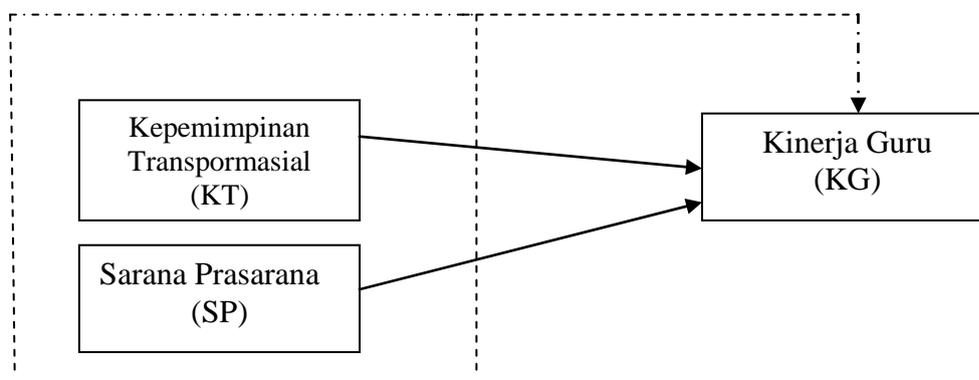
H1 dan H2 : Kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana secara langsung berpengaruh terhadap kinerja guru

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan sarana prasaran secara simultan terhadap kinerja guru

Kepemimp[inan merupakan norma prilaku yang menjadi contoh bagi bawahnya saat mempengaruhi orang lain yang berada di sekitarnya. Norma perilaku tersebut diterapkan dengan tindakan guna mencapai keberhasilan melalui orang lain. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. (Karweti, 2010) mengungkapkan bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antara manusia organisasi di bidang pendidikan.

(Sulistiya & Suharto, 2013) menambahkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi memiliki berpengaruh dalam mewujudkan kemajuan sekolah yang memiliki kemampuan dalam bidang administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan bebas dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dituntut memiliki pemahaman dalam pemenuhan keutuhan baik sarana dan prasana di lingkun sekolahnya serta harus memiliki manajmen SDM yang baik untuk ercapainya perencanaan yang telah ditetapkanya. Djatmiko (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan dan sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat dikembangkan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan sarana prasaran berpengaruh secara bersama sama terhadap kinerja guru



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang wilayahnya tergeneralisasi terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi (2006: 130), populasi merupakan mereka yang ditetapkan menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini jumlah populasi yang diambil adalah semua guru SMK 1 Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 45 orang. Menurut Sugiyono (2017:84) mendefenisikan nonprobability sampling adala sebagai teknik dalam proses pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) defenisi operasional variabel adalah suatu suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga dalam defenisi operasional tersebut disimpulkan bahwa variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian.

| Variabel | Indikator dan literatur | STB | TB | BS | B | SB |
|----------|-------------------------|-----|----|----|---|----|
|----------|-------------------------|-----|----|----|---|----|

| | | | | | | |
|---|--|---|-------|-------|-------|-------|
| Kepemimpinan Transpormasial (Arikha, Ngadiman, & Ivada, 2013) | merumuskan tujuan | - | - | 11,1% | 66,7% | 22,2% |
| | | - | 2,2% | - | 44,4% | 53,3% |
| | perencanaan | - | - | 6,7% | 55,6% | 37,8% |
| | pengorganisasian | - | 2,2% | 6,7% | 71,1% | 20,05 |
| | pelaksanaan | - | - | 13,3% | 62,2% | 24,4% |
| | | - | 2,2% | 4,4% | 62,2% | 31,1% |
| | | - | - | 11,1% | 73,3% | 16,6% |
| | evaluasi | - | - | 13,3% | 48,9% | 37,8% |
| | | - | 2,2% | 13,3% | 60,0% | 24,4% |
| | | - | - | 15,6% | 46,7% | 37,8% |
| Sarana Prasarana (Adrijanti, 2015) | buku dan sumber lain | - | - | 2,25 | 46,7% | 51,1% |
| | | - | - | 2,2% | 48,9% | 48,9% |
| | media pendidikan | - | - | 2,2% | 51,1% | 46,7% |
| | | - | - | 8,9% | 57,8% | 33,3% |
| | | - | - | 17,8% | 66,7% | 15,6% |
| | peralatan pendidikan | - | 2,2% | 24,4% | 57,8% | 15,6% |
| | | - | - | 8,9% | 68,9% | 22,25 |
| | | - | 6,7% | 17,8% | 55,6% | 20,0% |
| | perabot sekolah | - | 15,6% | 22,2% | 53,3% | 8,9% |
| | | - | - | 2,2% | 45,7% | 51,1% |
| Kinerja Guru (Djarmiko, 2006) | merencanakan program pembelajaran | - | - | 11,1% | 71,1% | 17,8% |
| | | - | - | 2,2% | 45,7% | 51,1% |
| | menguasai dan mengembangkan bahan ajar | - | - | 6,7% | 53,3% | 40,0% |
| | | - | 2,2% | 8,9% | 66,7% | 22,2% |

| | | | | | |
|-------------------------|---|---|-------|-------|-------|
| berinisiatif | - | - | 17,8% | 55,6% | 26,7% |
| | - | - | 6,7% | 42,2% | 51,1% |
| disiplin dalam mengajar | - | - | 6,7% | 40,0% | 53,3% |
| | - | - | 6,7% | 44,4% | 48,9% |
| komunikasi. | - | - | 11,1% | 57,8% | 31,1% |
| | - | - | 22,2% | 64,4% | 13,3% |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Releabilitas

| Item | R_{xy} hitung | R tabel | keteran gan | Variabel | Alpha Cronbach | nilai kritis | Keteranan |
|-------|--------------------|---------|----------------|--------------------------------|-------------------|--------------|-----------|
| X1_1 | 0,587 | 0,000 | Valid | Kepemimpinan Transpormasial | 0,824 | 0,6 | Reliabel |
| X1_2 | 0,570 | 0,000 | Valid | | | | |
| X1_3 | 0,660 | 0,000 | Valid | Kinerja Guru | 0,816 | 0,6 | Reliabel |
| X1_4 | 0,455 | 0,002 | Valid | | | | |
| X1_5 | 0,674 | 0,000 | Valid | | | | |
| X1_6 | 0,579 | 0,000 | Valid | | | | |
| X1_7 | 0,654 | 0,000 | Valid | | | | |
| X1_8 | 0,784 | 0,000 | Valid | | | | |
| X1_9 | 0,470 | 0,001 | Valid | | | | |
| X1_10 | 0,781 | 0,000 | Valid | | | | |
| X1_1 | 0,587 | 0,000 | Valid | | | | |
| X1_2 | 0,570 | 0,000 | Valid | | | | |
| X2_1 | 0,751 | 0,000 | Valid | | | | |
| X2_2 | 0,748 | 0,000 | Valid | | | | |
| X2_3 | 0,778 | 0,000 | Valid | | | | |
| X2_4 | 0,581 | 0,000 | Valid | | | | |
| X2_5 | 0,552 | 0,000 | Valid | | | | |
| X2_6 | 0,624 | 0,000 | Valid | | | | |
| X2_7 | 0,676 | 0,000 | Valid | | | | |
| X2_8 | 0,344 | 0,021 | Valid | | | | |
| X2_9 | 0,484 | 0,001 | Valid | | | | |
| X2_10 | 0,773 | 0,000 | Valid | | | | |
| Y_1 | 0,529 | 0,000 | Valid | | | | |

| | | | |
|------|-------|-------|-------|
| Y_2 | 0,468 | 0,001 | Valid |
| Y_3 | 0,594 | 0,000 | Valid |
| Y_4 | 0,408 | 0,005 | Valid |
| Y_5 | 0,665 | 0,000 | Valid |
| Y_6 | 0,772 | 0,000 | Valid |
| Y_7 | 0,756 | 0,000 | Valid |
| Y_8 | 0,702 | 0,000 | Valid |
| Y_9 | 0,610 | 0,000 | Valid |
| Y_10 | 0,665 | 0,000 | Valid |

Berdasarkan tabel uji validitas diatas mempunya nilai signifikansi lebih lebih kecil 5% dan nilai R_{xy} hitung lebih besar dari 0,233 (R_{xy} tabel untuk $n=100$ dan $\alpha= 5\%$). Semua item Purchase Intention adalah valid untuk penelitian berikutnya. Dan untuk hasil uji releabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai alpha cronbach lebih besar dari 0,6 tiga variabel penelitian yaitu Kepemimpinan Transpormasional, Sarana Prasarana, Kinerja Guru.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dan Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh hasil sebaran skor sebagai berikut

Tabel 4

Uji Normalitas dan Multikolinieritas

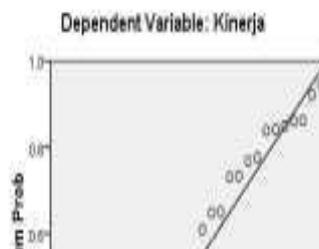
| Variabel | Multikolinieritas | | Variabel | Uji normalitas | |
|-------------------------------|-------------------|---------------------------|-------------------------------|------------------|------------|
| | VIF | keterangan | | Nilai Sig > 0,05 | keterangan |
| Kepemimpinan transformasional | 1.076 | idak ada ultikolinieritas | Kepemimpinan transformasional | 0,717 | Normal |
| arana dan prasarana | 1.076 | idak ada ultikolinieritas | Sarana dan prasarana | 0,614 | Normal |
| | | | Kinerja | 0,765 | Normal |

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa semua variabel mempunyai distribusi normal. Dan dari hasil olah data tersebut dapat diketahui nilai VIF masing-masing variabel < 5, sehingga model regresi tersebut di atas tidak terjadi multikol sehingga model regresinya dapat digunakan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel < 5, sehingga dapat dikatan semua variabel bebas dari multikol.

Normal P-Plot

Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar P-Plot dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat melalui titik-titik yang penyebarannya berada pada garis diagonal dan menyebarnya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas dan Scetterplot

Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka digunakan Metode *Rank Spearman* dengan cara meregresikan variable-variabel bebas dengan variabel residual yang kemudian dikorelasikan secara matriks.

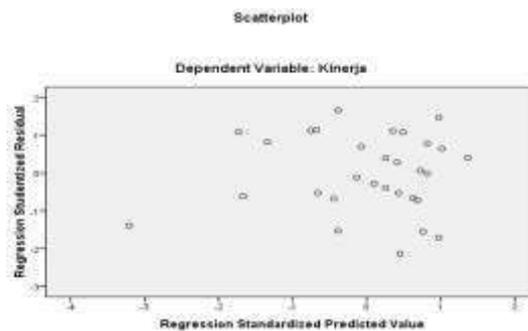
Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas 1

| Variabel | Probabilitas | α | Keterangan |
|------------------------------------|--------------|----------|--------------|
| Kepemimpinan transformasional (X1) | 0.066 | 0,05 | Bebas Hetero |
| Sarana dan prasarana (X2) | 0,064 | 0,05 | Bebas Hetero |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis hubungan antara residu dengan variabel bebas. Koefisien korelasi antara residu X_1 , X_2 tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki probabilitas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada **Gambar** di bawah ini:



Pada gambar scatterplot diatas dapat terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak memiliki pola penyebaran yang jelas dan titik-titik penyebaran tersebut berada diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | Sig. |
|-------------------------------|-------------------|----------|-------|
| Konstanta | -0.157 | -0.035 | 0.972 |
| Kepemimpinan transformasional | 0.502 | 5.762 | 0.000 |
| Sarana dan prasarana | 0.519 | 5.901 | 0.000 |
| R^2 | = 0,688 | | |
| F hitung | = 46.275 | | |
| Sig. F | = 0,000 | | |

Pengaruh Kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap Kinerja (Y) guru pada SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Kepemimpinan transformasional (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Y) guru pada SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Bukti ini dilihat nilai t hitung sebesar 5.762 dengan tingkat signifikan 0,000.

Pengaruh Sarana dan prasarana (X_2) terhadap Kinerja (Y) guru pada SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Sarana dan prasarana (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Y) guru pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Bukti ini dilihat nilai t hitung sebesar 5.901 dengan tingkat signifikan 0,000.

Pengaruh Bersama-sama Kepemimpinan transformasional dan sarana dan prasarana terhadap Kinerja guru pada SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Dari hasil analisis uji ANOVA diperoleh nilai F sebesar 46.275 dengan tingkat signifikan 0,000. ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kepemimpinan transformasional dan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis inferensial dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada regresi model summary diketahui sebesar 0,688 atau 68,8%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan transformasional dan Sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja sebesar 68,8% sedangkan sisanya sebesar 31,2% dipengaruhi variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap Kinerja (Y) guru pada SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Pengaruh Kepemimpinan transformasional terhadap kinerja juga dapat dibuktikan dengan uji t dimana nilai 5.762 dengan tingkat signifikan 0,000, ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan transformasional berpengaruh kuat dan positif terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiana, 2013) berjudul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari*". Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh signifikan anatar kepemimpinan dan kinerja guru. Menurut (Jain, Aggarwal, Sharma, & Sharma, 2013) kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan serta mengarahkan organisasi dengan cara yang kohesip dan koheren. (Hadi, 2013) mendefinisikan kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi dalam mengelola kegiatan sekolah antara lain bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, pengambil keputusan.

Pengaruh sarana dan prasarana (X2) terhadap kinerja (Y) guru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja juga dapat dibuktikan dengan uji t dimana nilai 5.901 dengan tingkat signifikan 0,000, ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan transformasional berpengaruh kuat dan positif terhadap kinerja.

Nilai koefisien regresi untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,519 artinya variabel sarana prasarana memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru. Jadi kesimpulannya ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel sarana prasarana terhadap kinerja guru. Sarana prasarana memiliki arah pengaruh positif, yaitu semakin baik sarana prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta maka semakin meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nisyan Adi Sulistyono dan Renny Aprilliyani, 2017) berjudul "*Pengaruh kepemimpinan dan manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel manajemen sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Menurut (Rosivia, 2004) setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang memadai demi kelancaran belajar mengajar. Sarana prasarana pendidikan berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengaruh Kepemimpinan transformasional dan Sarana dan prasarana (X2) terhadap kinerja (Y) guru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F 46.275 dengan tingkat signifikan 0,000, sehingga ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Nilai R square adalah sebesar 0,688 berarti nilai koefisien determinasi adalah 68,8%. Hal ini berarti kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana adalah sebesar 68,8%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djatmiko (2006), hasil penelitian tersebut menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru. Menurut (Rachmawati, 2011) kinerja guru merupakan kemampuan serta usaha guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar sebaik-baiknya guna merencanakan program pengajaran sehingga proses evaluasi belajar. Pencapaian kinerja guru dilandasi oleh standar kemampuan yang profesional selama menjalankan tugas sebagai guru. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila dikerjakan sesuai dengan keahliannya..

PENUTUP **Kesimpulan**

Terdapat pengaruh signifikan anatar ketiga variable. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru meningkat dan semakin baik sarana prasarana maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian guna meningkatkan kinerja guru disarankan sebagai berikut. Melihat begitu besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bagi kinerja guru disarankan kepala sekolah untuk memahami kondisi guru dan berani mengambil keputusan untuk meningkatkan pengetahuan maupun ketrampilan guru. Melihat Sarana

prasarana termasuk kategori sangat tinggi dalam penelitian ini, walaupun terdapat sarana prasarana masih kurang lengkap.

Disarankan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk melengkapinya demi meningkatkan kinerja guru maupun siswa. Begitu rendahnya minat guru untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah, disarankan kepala sekolah untuk mendorong guru maupun siswa memanfaatkan perpustakaan yang dimiliki semaksimal mungkin dan menambah koleksi buku sebagai salah satu upaya meningkatkan minat para guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrijanti. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Ilmiah*, 4(2), 1–11.
- Arikha, D., Ngadiman, & Ivada, E. (2013). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Jupe UNS STAD Jupe UNS*.
- Djatiniko, E. (2006). DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI KOTA SEMARANG (The Effect of the Principal ' s Leadership and Facilities on the Teacher ' s Performance of State Junior High Schools of Semarang Municipality).
- Hadi, P. (2013). JMP, Volume 2 Nomor 1, April 2013. *Jurnal Pendidikan*, 2(April), 84–91. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=7175&val=540>
- Izabel Xavier do Rego. (2013). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU (Studi Kasus Yayasan Pendidikan Canossa), (3), 4–5. <https://doi.org/10.1590/S1413-81232013001200017>
- Jain, S., Aggarwal, P., Sharma, N., & Sharma, P. (2013). Fostering sustainability through education, research and practice: A case study of TERI University. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.04.021>
- Karweti, E. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. *Journal Penelitian Pendidikan*.
- Nisyan Adi Sulistyono dan Renny Aprilliyani. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMK Cordova Margoyoso Kabupaten Pati. *Visi Manajemen*.
- Pratiwi, H. (2016). Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan. In *Sistem Pendukung Keputusan*. <https://doi.org/10.1016/j.electacta.2013.11.068>
- Putri Isnaeni Kurniawati, S. A. S. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Rachmawati, Y. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Edisi Khas*, 2(2), 229–245. <https://doi.org/10.1016/J.CORSCI.2015.11.028>
- Rosivia, R. (2004). Peningkatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di smp negeri 10 padang. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 661–668.
- Septiana, R. (2013). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI WONOSARI. *Jupe UNS*.
- Skolarus, T. A., Holmes-Rovner, M., Northouse, L. L., Fagerlin, A., Garlinghouse, C., Demers, R. Y., ... Wei, J. T. (2013). Primary care perspectives on prostate cancer survivorship: Implications for improving quality of care. *Urologic Oncology: Seminars and Original Investigations*. <https://doi.org/10.1016/j.urolonc.2011.06.002>

- Sofowora, O. A. (2010). Improving the Standard and Quality of Primary Education in Nigeria: A Case Study of Oyo and Osun States. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSED)*, 1(3), 156–160. <https://doi.org/10.1587/comex.3.263>
- Sugiyono 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sulistiya, I. A., & Suharto, B. (2013). Analisis Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Di Tpprj Dengan Metode Wisn Di Puskesmas Mojolaban Tahun 2013. *Analisis Perkiraaan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Di Tpprj Dengan Metode Wisn Di Puskesmas Mojolaban Tahun 2013*.